

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronis tidak ditularkan dari orang ke orang PTM mempunyai durasi yang panjang, umumnya berkembang lama Salah satu penyakit tidak menular yaitu arthritis pirai atau masyarakat biasa mengenalnya dengan penyakit asam urat. Penyakit asam urat atau biasa dikenal sebagai gout arthritis merupakan suatu penyakit yang diakibatkan karena penimbunan Kristal monosodium urat di dalam tubuh. Asam urat merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Penyebab penumpukan kristal di daerah persendian diakibatkan kandungan purinnya dapat meningkatkan kadar asam urat dalam darah antara 0,5-0,75 g/ml purin yang dikonsumsi. (Jaliana, JIMKESMAS 2018).

Purin itu sendiri adalah turunan dari protein yang terkandung di dalam tubuh. Purin juga didapatkan dari makanan yang kita konsumsi. Pada golongan primata, adenosin (purin) dimetabolisme oleh tubuh menjadi asam urat oleh enzim adenosine diaminase. Selanjutnya asam urat akan dimetabolisme lagi menjadi allantoin yang larut air oleh enzim uricase. Namun pada manusia enzim ini sangat sedikit sehingga hasil akhir dari purin adalah asam urat. Bila kadar asam urat semakin tinggi dan melewati kadar jenuh dalam tubuh, maka asam urat lambat laun akan mengendap dan mengkristal. (Jaliana. JIMKESMAS 2018).

Seseorang yang mengalami asam urat dapat disebabkan oleh beberapa faktor. salah satunya yaitu pola makan yang tidak terkontrol dan sering mengkonsumsi makanan yang mengandung purin tinggi, yang mengakibatkan kadar asam urat dalam darah meningkat (Anies,2018). Berbagai upaya dilakukan untuk mencegah penyakit asam urat pencegahan dapat dilakukan dengan menjauhi makanan dan minuman yang dapat memicu penyakit asam urat, menurunkan berat badan, dan cukup minum air putih. Pencegahan terhadap suatu penyakit

akan lebih diperhatikan oleh seseorang yang mempunyai pengetahuan dan pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi diantaranya melalui penyuluhan atau pendidikan kesehatan. (Ulfiyah, 2013).

Angka kejadian gout akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia seseorang. Munculnya tanda-tanda penyakit gout baru terlihat mulai usia 35 tahun. Progresivitas hiperurisemia sehingga dapat menimbulkan penyakit gout dapat mencapai 10 tahun. Oleh karena itu, pada usia 25 tahun atau sebelumnya diperlukan sebuah pencegahan agar dapat terhindar dari penyakit gout dimasa yang akan datang (Annisa, 2018). Contoh makanan kandungan purin sedang yang dikonsumsi diantaranya kacang tanah, selada, tomat, buah-buahan, sedangkan makanan kandungan purin tinggi diantaranya tahu, tempe, jamur, kacang hijau, kacang tolo, daun bayam, daun singkong, daun kangkung, daun dan biji melinjo, serta buncis, Konsumsi makanan tinggi purin (baik hewani maupun nabati) akan meningkatkan kadar asam urat sebesar 1-2 mg/dl. (Annisa, 2018).

Seseorang yang mengalami asam urat (gout arthritis) dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah makanan yang dikonsumsi umumnya makanan yang tidak seimbang (asupan protein yang mengandung purin terlalu tinggi). Purin merupakan satu senyawa di metabolisme di dalam tubuh dan menghasilkan produk akhir yaitu asam urat. Sejak dulu masyarakat percaya bahwa konsumsi makanan tertentu dapat menyebabkan asam urat seperti jeroan, emping dan bayam. Jenis makanan yang kaya purin biasanya makanan bersumber protein hewani seperti daging sapi, seafood, kambing, kacang-kacangan, jamur dan kembang kol. (Suiraoaka, 2012).

Sedangkan data yang diperoleh dari UPT Puskesmas Rau Kota Serang di dapatkan data klien yang mengalami gout arthritis atau asam urat tahun 2021 sebagai berikut :

Tabel 1 Data Klien Gout Arthritis 2021

Bulan	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
Januari	1	1	2

Februari	-	-	-
Maret	1	-	1
April	-	-	-
Mei	2	-	2
Juni	2	-	2
Juli	-	-	-
Agustus	-	-	-
September	4	2	6
Oktober	5	2	7
November	6	1	7
Desember	4	4	8

Berdasarkan data tersebut penulis tertarik untuk mengambil karya tulis ilmiah (KTI) dengan judul Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Nyeri Pada Penyakit Gout Arthritis Dengan Tindakan Teknik Non Farmakologis Untuk Mengurangi Rasa Nyeri Di RT/RW : 003/014 Kelurahan Cimuncang Cilik

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dengan penelitian yaitu : Bagaimana Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Nyeri Pada Penyakit Gout Arthritis Dengan Tindakan Teknik Non Farmakologis Untuk Mengurangi Rasa Nyeri Di RT/RW : 003/014 Kelurahan Cimuncang Cilik?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menggambarkan asuhan keperawatan keluarga dengan nyeri pada penyakit gout arthritis dengan tindakan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian keperawatan dengan nyeri pada penyakit gout arthritis dengan tindakan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri di RT/RW : 003/014 Kelurahan Cimuncang Cilik
2. Mampu merumuskan diagnose keperawatan dengan nyeri pada penyakit gout arthritis dengan tindakan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri di RT/RW : 003/014 Kelurahan Cimuncang Cilik
3. Mampu merencanakan keperawatan dengan nyeri pada penyakit gout arthritis dengan tindakan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri di RT/RW : 003/014 Kelurahan Cimuncang Cilik
4. Mampu melakukan tindakan keperawatan dengan nyeri pada penyakit gout arthritis dengan tindakan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri di RT/RW : 003/014 Kelurahan Cimuncang Cilik
5. Mampu melakukan evaluasi tindakan keperawatan dengan nyeri pada penyakit gout arthritis dengan tindakan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri di RT/RW : 003/014 Kelurahan Cimuncang Cilik
6. Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan dengan nyeri pada penyakit gout arthritis dengan tindakan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri di RT/RW : 003/014 Kelurahan Cimuncang Cilik

1.4 Manfaat Penelitian

1.3.3 Bagi Keluarga

Hendaknya dapat memberikan wawasan dan menambah pengetahuan keluarga mengenai asuhan keperawatan dengan nyeri pada penyakit gout arthritis dengan tindakan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri.

1.3.4 Bagi Institusi Program D3 Keperawatan

Hendaknya dapat di jadikan bacaan dan masukan di perpustakaan D3 Keperawatan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa untuk menambah referensi bagi mahasiswa lainnya, dan hasil laporan ini dapat di jadikan untuk dokumentasi serta saran tertulis yang dapat meningkatkan institusi.

1.3.5 Bagi Penulis

Hendaknya dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembuatan asuhan keperawatan pada penyakit gout arthritis dengan tindakan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri serta pengalaman dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah di dapatkan dari institusi dan salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir semester 6 D3 Keperawatan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.